

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Adanya revolusi industri 4.0 membuat manusia perlu beradaptasi untuk berkomunikasi dan berkolaborasi didalam dunia digital (Bastian et al., 2021). Hal tersebut secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mengubah kebiasaan aktivitas manusia dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat pada saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin beragam ini memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan media sosial (Saifullah, 2016).

Media sosial yang biasa digunakan oleh siswa SMA antara lain, Whatsapp, Instagram, Facebook, X, YouTube, TikTok, dan lain-lain (Ramadhani Rusdin & Gafar, 2016). Instagram merupakan media sosial yang populer di kalangan siswa SMA yaitu sebanyak 58%, diikuti oleh Facebook dengan 53%, WhatsApp dengan 46%, dan TikTok dengan 45% (Ramdani et al., 2021; Wasiman & Saparudin, 2022). Aplikasi tersebut memiliki kelengkapan fitur yang mendukung proses pembelajaran seperti *feeds*, Instagram Story, dan Reels (Arianti 2017; Novianti et al., 2020). Waktu penggunaan Instagram pada peserta didik kelas XI SMA berkisar antara 1-5 jam sekali dibandingkan dengan aplikasi yang lain serta digunakan pada siang hari setelah pulang sekolah (Lubis & Lubis, 2021).

Kurangnya fokus dalam belajar dapat menurunkan minat siswa terhadap literasi, terutama dalam budaya baca di Indonesia karena siswa akan lebih memilih untuk bermain aplikasi atau melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada membaca (Sumiati & Wijonarko, 2020; Hargita, 2019). Hal ini dapat berdampak negatif pada budaya literasi di Indonesia yang sudah semakin menurun (Jatnika, 2019). Peningkatan minat siswa dalam literasi dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial bidang pendidikan di sekolah (Jauza et al., 2023). Selain itu, kegiatan literasi di sekolah juga dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Dengan memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran, diharapkan

siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi (Azzahra, 2022; Kurnia et al., 2018).

Rasa ingin keingintahuan siswa SMA yang tinggi terhadap berbagai informasi yang disajikan didalam instagram menyebabkan meningkatnya waktu dalam penggunaan instagram (Aprilia et al., 2020). Alokasi waktu penggunaan instagram tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, karena aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengakses konten-konten edukatif yang menjelaskan beberapa topik dalam bentuk video atau feeds (Wahyudin & Adiputra, 2019).

Literasi digital memiliki peran dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, dimana teknologi digital memainkan peran penting dalam berbagai aspek (Bastian et al., 2021). Hal ini berkesinambungan dengan pentingnya literasi digital bagi siswa SMA, karena dapat meningkatkan keterampilan siswa termasuk keterampilan motorik dan kognitif, serta dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Amalia & Lindawati, 2016). Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai format digital, serta meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kemampuan dalam membaca dan merangkai kalimat (Akliahirfiarta, 2017; Manuella & Perdani, 2023). Teknologi digital saat ini telah menjadi acuan dalam dunia pendidikan serta membantu peserta didik dalam berinovasi, meningkatkan kreativitas digital serta dapat membentuk karakter generasi muda yang kompeten dalam mengelola informasi dan teknologi (Lestari & Erwanto, 2021).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki pemahaman tentang literasi digital (Nugroho, 2022). Namun keterampilan literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pengumpulan informasi melalui perangkat digital (Fadilah et al., 2023). Penilaian hasil belajar siswa meningkat dan membuktikan bahwa media pembelajaran berbantuan instagram yang dikembangkan efektif dalam pembelajaran dan termasuk dalam kategori sangat baik (Novianti et al., 2020).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Pengembangan media pembelajaran berbantuan instagram @biomotion.id pada pembelajaran biologi yang dilakukan dalam menyampaikan materi sistem gerak pada manusia
2. Media pembelajaran berbantuan instagram bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa pada materi sistem gerak pada manusia

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media pembelajaran Sistem Gerak Pada Manusia berbantuan Instagram yang valid dan layak untuk meningkatkan literasi digital peserta didik?”

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti:

### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian pengembangan media pembelajaran berbantuan instagram ini dapat memberikan kontribusi praktis dengan menyediakan opsi sumber materi sistem gerak pada manusia yang fleksibel dan mudah diakses serta meningkatkan literasi digital bagi peserta didik. Bagi guru, diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi atau gambaran tentang opsi sumber materi sistem gerak pada manusia yang menarik dan beragam. Sementara itu, bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Biologi melalui penerapan media pembelajaran dan meningkatkan literasi digital.

### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, diharapkan bahwa hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbantuan instagram ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan produk media pembelajaran dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam untuk penelitian serupa di masa mendatang.